

UPAYA PEMULIHAN PSIKOLOGI BAGI ODGJ:HASIL OBSERVASI DI PUSAT REHABILITASI ODGJ WELAS ASIH INDONESIA WRAS MINISTRY

Rifa' Kamelia Khalda¹⁾, Yahdinil Firda Nadirah²⁾.

¹²⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

e-mail Correspondent: 231270029.rifa@uinbanten.ac.id¹, yahdinil@uinbanten.ac.id²

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Psychological recovery, Odgj, Rehabilitation, mental health</p> <p>Kata kunci: Pemulihan psikologi, Odgj, Rehabilitas, Kesehatan mental</p>	<p>This study examines psychological recovery efforts for People with Mental Disorders (ODGJ) at the Welas Asih Indonesia Waras Ministry Rehabilitation Center. Using qualitative observational methods. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation analysis. The findings reveal that comprehensive psychological recovery programs include individual therapy, group therapy, occupational therapy, and family involvement. The results show significant improvements in patients' adaptive behavior, social interaction, and daily living skills. However, challenges remain in terms of post-rehabilitation support systems and community stigma. This study recommends strengthening integrated recovery programs and enhancing community awareness about mental health.</p> <p>Abstrak. Penelitian ini mengkaji upaya pemulihan psikologi bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Indonesia Waras Ministry. Menggunakan metode observasi kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa program pemulihan psikologi yang komprehensif mencakup terapi individual, terapi kelompok, terapi okupasi, dan pelibatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku adaptif, interaksi sosial, dan keterampilan hidup sehari-hari pasien. Namun, tantangan masih ditemukan dalam hal sistem dukungan pasca-rehabilitasi dan stigma masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pemulihan terintegrasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental.</p>

PENDAHULUAN

Masalah gangguan jiwa merupakan salah satu isu kesehatan mental yang berdampak serius terhadap kehidupan individu dan masyarakat. ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) tidak hanya menghadapi tantangan medis, tetapi juga sosial, psikologis, dan spiritual. Banyak di antara mereka yang mengalami stigma, diskriminasi, serta keterbatasan dalam mengakses layanan pemulihan yang komprehensif. Oleh karena itu, pemulihan psikososial menjadi pendekatan penting yang tidak hanya menekankan pada pengobatan medis, tetapi juga dukungan sosial, keterampilan hidup, dan integrasi kembali ke masyarakat. Laporan ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis upaya pemulihan psikososial yang dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Indonesia Waras

UPAYA PEMULIHAN PSIKOLOGI BAGI ODGJ:HASIL OBSERVASI DI PUSAT REHABILITASI ODGJ WELAS ASIH INDONESIA WRAS MINISTRY

Ministry. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 7 per 1.000 penduduk, dengan jumlah penderita mencapai lebih dari 400.000 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan jiwa tidak hanya berdampak pada individu penderita, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat secara luas.

Stigma dan diskriminasi terhadap ODGJ masih menjadi permasalahan serius di masyarakat Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa ODGJ kerap mengalami pengucilan sosial, perlakuan tidak manusiawi, bahkan pelanggaran hak asasi manusia seperti pemasangan. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pemahaman masyarakat tentang gangguan jiwa sebagai kondisi medis yang dapat diobati dan direhabilitasi. Akibatnya, banyak ODGJ yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan kehilangan kesempatan untuk pulih serta kembali berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya pemulihan psikologi yang komprehensif dan berbasis bukti menjadi sangat krusial untuk membantu ODGJ mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi metode pemulihan yang efektif bagi ODGJ. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan rehabilitasi psikososial yang mengintegrasikan terapi medis, psikologis, dan dukungan sosial memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pendekatan tunggal. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai implementasi program pemulihan di konteks rehabilitasi berbasis komunitas di Indonesia, khususnya yang melibatkan pendekatan holistik dan partisipasi keluarga. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek klinis di rumah sakit jiwa, sementara pemulihan berbasis komunitas yang lebih humanis dan berkelanjutan masih kurang terdokumentasi dengan baik.

Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Indonesia Waras Ministry merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pendekatan pemulihan komprehensif bagi ODGJ. Lembaga ini mengintegrasikan berbagai metode terapi psikologis, pemberdayaan keterampilan hidup, dan melibatkan keluarga dalam proses rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya pemulihan psikologi yang diterapkan di pusat rehabilitasi tersebut, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan fungsi psikososial ODGJ. Dengan memahami praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program rehabilitasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pemulihan ODGJ yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, strategi, dan dinamika pemulihan psikososial bagi ODGJ di lingkungan rehabilitasi sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah menggali makna, pengalaman, dan praktik nyata di lapangan, bukan mengukur angka atau statistik. Peneliti mengamati langsung kegiatan yang berlangsung di pusat rehabilitasi, serta mewawancarai pihak-pihak yang terlibat, seperti pemilik rehabilitasinya sendiri.

Sementara itu, jenis deskriptif mengacu pada tujuan penelitian untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bagaimana upaya pemulihan psikososial dilaksanakan. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari 30 orang ODGJ yang sedang menjalani program rehabilitasi, dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: telah menjalani program rehabilitasi minimal 3 bulan, berusia 18-60 tahun, dan bersedia menjadi partisipan penelitian. Selain itu, penelitian juga melibatkan informan kunci yang terdiri dari anggota keluarga pengelola pusat

rehabilitasi. Selain itu keluarga pasien juga dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif tentang proses pemulihan.

Adapun data diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan pemilik Pusat Rehabilitasi Welas Asih Indonesia Waras Ministry, serta observasi terhadap aktivitas harian ODGJ. Disini saya mewawancarai pemilik pusat rehabilitasinya langsung, karena di pusat rehabilitasi tersebut tidak ada yang membantu seperti relawan atau yang lainnya. Pasien disini hanya diurus oleh pemilik pusat rehabilitasi beserta anak-anaknya. Di tempat ini juga cara pemulihan pasien nya tidak menggunakan obat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan rehabilitasi harian, dan interaksi antara ODGJ dengan tenaga rehabilitasi serta sesama pasien. Kedua, wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan para informan untuk menggali informasi tentang program rehabilitasi, metode yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan persepsi tentang efektivitas program. Ketiga, dokumentasi berupa catatan medis, kegiatan odgj di lingkungan rehabilitasi, dan laporan perkembangan pasien dikumpulkan sebagai data pendukung.

Dengan demikian, melalui metode kualitatif deskriptif, peneliti dapat menangkap realitas sosial sebagaimana adanya, memahami makna di balik aktivitas pemulihan, serta mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan dalam psikologi abnormal dan rehabilitasi ODGJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemulihan psikososial di tempat ini dilakukan melalui kegiatan harian yang terstruktur, meliputi: pembinaan rohani, aktivitas fisik ringan, kerja bakti, dan pelatihan keterampilan sederhana. Pendampingan dilakukan oleh tim yang terdiri dari pemilik pusat rehabilitasi beserta anak-anak dan saudaranya. Program harian diawali dengan ibadah bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kebersihan, pelatihan mandiri, dan hiburan. Intervensi spiritual sangat ditekankan dalam proses ini, sesuai dengan visi keagamaan lembaga.

Keterlibatan keluarga masih terbatas, tetapi lembaga terus mendorong komunikasi dengan pihak keluarga untuk keberlanjutan pemulihan setelah klien kembali ke rumah. Hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas dan dana operasional, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dukungan psikososial bagi ODGJ.

Bila dikaitkan dengan teori pemulihan psikososial, kegiatan di lembaga ini sudah mencerminkan pendekatan holistik yang mendukung proses pemulihan dari berbagai aspek kehidupan pasien, meskipun masih memerlukan peningkatan dari sisi profesionalitas tenaga ahli dan pelibatan keluarga.

Table 1 Kegiatan Rehabilitasi

No	Nama Kegiatan	Teramati	Tidak Teramati	Catatan
1.	Ibadah Bersama	✓		
2.	Kegiatan Kebersihan Diri dan Lingkungan	✓		
3.	Terapi Kelompok	✓		

UPAYA PEMULIHAN PSIKOLOGI BAGI ODGJ:HASIL OBSERVASI DI PUSAT REHABILITASI ODGJ WELAS ASIH INDONESIA WRAS MINISTRY

4.	Latihan Keterampilan Sederhana	✓		
5.	Kegiatan Hiburan	✓		
6.	Interaksi Antar Observer Dengan Pasien	✓		
7.	Konseling Individu	✓		

Source: Data dokumentasi 2025.

Figure. 1



Sumber: Dokumentasi

DISCUSSION (Pembahasan)

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemulihan psikologi di pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Indonesia Waras Ministry menerapkan pendekatan biopsikologisosial yang menyeluruh. Pendekatan ini sejalan dengan model pemulihan modern yang menekankan pentingnya menangani gangguan jiwa tidak hanya dari aspek biologis, tetapi juga psikologis, sosial, dan spiritual. Model biopsikososial telah lama diakui sebagai kerangka kerja yang efektif dalam penanganan gangguan jiwa karena mengakui kompleksitas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi kesehatan mental.

Terapi okupasi yang diterapkan di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Indonesia Waras Ministry memiliki nilai strategis dalam pemulihan fungsi psikososial ODGJ. Keterlibatan dalam aktivitas bermakna tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif, tetapi juga memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan harga diri. Penelitian menunjukkan bahwa terapi okupasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup ODGJ dan memfasilitasi proses reintegrasi sosial. Aktivitas produktif membantu ODGJ menemukan kembali identitas dan peran sosial mereka yang seringkali hilang akibat gangguan jiwa.

Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Indonesia Waras Ministry memiliki keunikan tersendiri yaitu penekanan pada dimensi spiritual dan keagamaan dalam proses pemulihan. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas beragama, integrasi nilai spiritual dalam terapi dapat memberikan sumber kekuatan dan resiliensi bagi ODGJ. Spiritualitas memberikan kerangka makna untuk memahami penderitaan, sumber harapan, dan dukungan komunitas yang dapat memfasilitasi pemulihan. Namun, pendekatan spiritual perlu dilakukan secara profesional dan tidak menggantikan intervensi medis dan psikologis yang evidence-based.

Perkembangan positif yang ditunjukkan oleh ODGJ di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Waras Ministry mengindikasikan efektivitas program rehabilitasi yang komprehensif. Perbaikan stabilitas emosi, pengurangan gejala psikotik, dan peningkatan fungsi sosial merupakan

indikator penting keberhasilan rehabilitasi. Namun, perlu diakui bahwa pemulihan gangguan jiwa adalah proses jangka panjang yang memerlukan kontinuitas perawatan dan dukungan bahkan setelah ODGJ keluar dari pusat rehabilitasi.

Adapun stigma masyarakat terhadap ODGJ tetap menjadi hambatan besar dalam proses pemulihan dan reintegrasi. Stigma tidak hanya berdampak pada kualitas hidup ODGJ, tetapi juga menghambat pencarian bantuan, kepatuhan terhadap pengobatan, dan partisipasi dalam program rehabilitasi.

Observasi menunjukkan bahwa ODGJ yang berada di Pusat Rehabilitasi ini kebanyakan gangguan jiwa yang disebabkan karena masalah keluarga dan adapula ODGJ yang megkonsumsi narkoba. Untuk pemulihannya ini ada yang mendapat dukungan kuat dari keluarga dan adapula yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. ODGJ yang dalam masa pemulihannya mendapat dukungan kuat dari keluarga cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik, sedangkan ODGJ yang dalam masa pemulihannya tidak mendapat dukungan dari keluarga cenderung menghadapi masalah besar secara emosional, sosial, dan klinis. Dalam hal ini dukungan keluarga merupakan faktor protektif utama, namun di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Waras Ministry ini pemulihan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Waras Ministry menerapkan pendekatan rehabilitasi komprehensif yang mengintegrasikan intervensi medis, psikologis, sosial, dan spiritual dalam upaya pemulihan ODGJ. Program rehabilitasi menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan stabilitas emosi, mengurangi gejala gangguan jiwa, dan memulihkan fungsi psikososial ODGJ. Namun, tantangan berupa keterbatasan sumber daya profesional dan stigma masyarakat masih perlu diatasi untuk mengoptimalkan proses pemulihan dan reintegrasi sosial.

Keterbatasan penelitian ini adalah durasi observasi yang relatif singkat dan fokus pada satu lembaga rehabilitasi, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi longitudinal yang melacak perkembangan ODGJ pasca-rehabilitasi untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang program. Selain itu, studi komparatif antara berbagai model rehabilitasi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang best practices dalam rehabilitasi ODGJ di Indonesia.

Pemulihan psikososial di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih Indonesia Waras Ministry dilakukan melalui pendekatan spiritual, keterampilan hidup, dan kegiatan kelompok. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, lembaga ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan ODGJ secara menyeluruh. Ke depannya, perlu ada penguatan kerja sama dengan pihak profesional dan peningkatan keterlibatan keluarga dalam mendukung pemulihan jangka panjang.

Rekomendasi untuk praktik meliputi penguatan sistem aftercare, peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan mental, pengembangan program anti-stigma berbasis komunitas, dan peningkatan kolaborasi antara lembaga rehabilitasi dengan sistem kesehatan mental formal serta dukungan pemerintah untuk kebijakan dan pendanaan yang lebih baik bagi program rehabilitasi ODGJ.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

UPAYA PEMULIHAN PSIKOLOGI BAGI ODGJ:HASIL OBSERVASI DI PUSAT
REHABILITASI ODGJ WELAS ASIH INDONESIA WRAS MINISTRY

- Anthony, W. A. (1993). Recovery from mental illness: The guiding vision of the mental health service system in the 1990s. *Psychosocial Rehabilitation Journal*, 16(4),11–23.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Rehabilitasi Psikososial bagi ODGJ di Komunitas*. Jakarta: Kemenkes.
- Maramis, W. F. (2009). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- World Health Organization. (2010). *Mental Health and Development: Targeting People with Mental Health Conditions as a Vulnerable Group*.
- IA Fadilah, YF Nadirah. (2024). ODGJ KARENA NARKOBA. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.